

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Laut merupakan habitat dari berbagai hewan dan tumbuhan yang mempunyai peran dan fungsi masing-masing. Indonesia adalah wilayah yang memiliki potensi laut yang cukup besar, salah satunya adalah Teripang (Oktamalia dkk, 2016). Teripang (*Holothuroidea*) atau Timun laut adalah kelompok hewan invertebrata laut dari kelas *Holothuroidea*, filum *Echinodermata*. Bentuk tubuh teripang secara umum ialah seperti ketimun sehingga dalam bahasa Inggris disebut “*Sea Cucumbers*” atau ketimun laut (Gajali dkk, 2017). Bentuk Teripang umumnya bulat panjang atau silindris sekitar 10-30 cm. Mulutnya dikelilingi oleh tentakel-tentakel atau lengan peraba yang kadang bercabang-cabang, mulut terdapat pada salah satu ujungnya dan dubur pada ujung lainnya. Tubuhnya berotot dan tebal, lembek atau licin serta kulitnya dapat kasar atau berbintil bintil (Hedriansyah dkk, 2017).

Menurut Nontji (2005) Hewan teripang (*Holothuroidea*) ini merupakan golongan biota laut yang paling umum dijumpai. Hewan ini banyak terdapat di paparan terumbu karang kemudian juga di pantai berbatu atau yang berlumpur. Teripang dapat dijumpai tidak hanya di perairan dangkal, ada juga yang hidup di laut dalam, bahkan di palung laut yang terdalam pun masih terdapat teripang (Nirwana dkk, 2016). Masing-masing jenis memiliki habitat yang spesifik misalnya, teripang putih (*Holothuria Scabra*) banyak terdapat di perairan yang ditumbuhi lamun (*Sea Grass*), sedangkan teripang koro (*Muelleria leconoro*) dan

teripang pasir banyak ditemukan di perairan yang lebih dalam (Handayani *et al*, 2017). Adapun faktor yang mendukung keberadaan teripang pada suatu habitat tertentu adalah makanan. Makanan teripang berupa plankton, detritus dan kandungan zat-zat organik lain yang berada di dalam lumpur atau pasir. Jenis makanan lain adalah organisme-organisme kecil, protozoa, algafilamen, rumput laut, dan potongan-potongan kecil hewan maupun tumbuhan laut serta partikel-partikel pasir (Elfidasari dkk, 2012).

Teripang (*Holothuroidea*) memiliki nilai ekonomis yang tinggi karena mengandung berbagai bahan yang bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai sumber protein hewani, obat luka dan anti inflamasi (Elfidasari dkk, 2012). Akibatnya terjadi pengambilan teripang secara besar-besaran tanpa melihat kelestariannya dan melihat jenis serta ukuran teripang sehingga populasi alaminya sudah sangat menurun bahkan hampir punah. Kecenderungan ini diduga karena meningkatnya permintaan ekspor akan produk teripang di Indonesia yang diikuti dengan semakin naiknya harga di pasaran internasional. Apabila hal ini dilakukan secara terus menerus tanpa adanya upaya budidaya untuk menjaga kelangsungan hidup teripang, maka dapat dipastikan sumberdaya alam yang sangat potensial ini akan musnah (Elfidasari dkk, 2012).

Desa Masani Kecamatan Poso Pesisir, Kabupaten Poso memiliki Pantai yang biasa disebut dengan Pantai Seribu Bintang. Pantai ini menyajikan suasana pantai yang alami dan masih jarang di kunjungi oleh wisatawan. Hal ini karena jarak tempuh menuju pantai tersebut cukup jauh dan akses jalan yang kurang memadai. Selain itu Pantai Seribu Bintang ini memang kurang populer dibanding

pantai lain yang ada di Poso. Pantai Seribu Bintang selain memiliki banyak bintang laut, pantai ini juga terdapat berbagai macam hewan laut yang masih sangat banyak di temukan ditempat tersebut salah satunya Teripang. Namun dari pantai tersebut juga terdapat sisi edukatif yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa maupun mahasiswa yaitu untuk tujuan praktikum lapangan dan pembelajaran mengenai biota laut, salah satunya hewan Invertebrata Teripang (*Holothuroidea*) dari filum *Echinodermata*.

Pembelajaran tentang hewan Teripang (*Holothuroidea*) dari filum *Echinodermata* dapat dipelajari oleh siswa SMA pada mata pelajaran Biologi Kelas X yaitu materi pokok Animalia, sub pokok bahasan Klasifikasi Hewan Invertebrata. Konsep dasar materi ini adalah KD 4.9. Mengidentifikasi ciri dan kompleksitas sistem dari berbagai jenis hewan invertebrata melalui pengamatan objek/gambar dan menyajikannya dalam bentuk tabel. Pada materi tersebut dijelaskan ciri-ciri umumnya, klasifikasinya, serta peranan atau manfaat bagi kehidupan dan lingkungan sekitarnya.

Penelitian mengenai identifikasi Teripang (*Holothuroidea*) sampai saat ini sudah beberapa kali dilakukan, seperti penelitian Identifikasi Jenis Teripang Genus *Holothuria* asal perairan sekitar Kepulauan Seribu berdasarkan perbedaan morfologi oleh Elfidasari, dkk (2012). Hasil penelitian ini ditemukan empat spesies yang berbeda yang berasal dari satu genus (*Holothuria*), yaitu *Holothuris impatiens*, *H. Athra*, *H. edulis* dan *H. fuscocinerea*. Dan pada penelitian Keanekaragaman jenis Teripang (*Holothuroidea*) di perairan pantai iboih kota sabang oleh Hedriansyah, dkk (2017). Hasil penelitian ini ditemukan dua genus

Holothuroidea yang terdiri dari 6 spesies dari Genus *Holothuria* yaitu *Holothuria atra*, *Holothuria edulis*, *Holothuria hilla*, *Holothuria forskali*, *Holothuria scraba*. dan *Holothuria leocospilota*, dan dari

1 Genus *Stichopus* merupakan spesies *Stichopus chloronotus*.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Pantai Masani atau Pantai Seribu Bintang ternyata Teripang (*Holothuroidea*) banyak ditemukan di lokasi tersebut, hal ini dikarenakan pantai masani yang masih sangat jarang dijamak oleh manusia dan substrat yang mendukung akan keberadaan teripang itu sendiri seperti terumbu karang, lamun dan pasir halus. Dari uraian di atas, alasan ini yang menjadi latar belakang perlu dilakukan adanya penelitian yang berjudul “Identifikasi Jenis Teripang (*Holothuroidea*) Di Pantai Masani Kecamatan Poso Pesisir Sebagai Sumber Belajar Konsep Klasifikasi Hewan Invertebrata Siswa SMA Di Kabupaten Poso”

A. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa saja Jenis Teripang (*Holothuroidea*) di Pantai Masani Kecamatan Poso Pesisir sebagai sumber belajar konsep Klasifikasi Hewan Invertebrata Siswa SMA di Kabupaten Poso?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Jenis Teripang (*Holothuroidea*) di Pantai Masani Kecamatan Poso Pesisir sebagai sumber belajar konsep Klasifikasi Hewan Invertebrata Siswa SMA di Kabupaten Poso.

C. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat sekitar tentang jenis-jenis teripang berdasarkan morfologi dan substratnya.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan acuan bagi Instansi atau Sekolah dalam penggunaan metode pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran sains (Biologi).

3. Bagi Guru

Sebagai sumber informasi dan referensi untuk guru mata pelajaran yang terkait dalam pengembangan penelitian agar terjadi inovasi pembelajaran.

4. Bagi Siswa

Dapat memberikan informasi kepada siswa dalam bentuk booklet tentang Klasifikasi Hewan Invertebrata Jenis Teripang (*Holothuroidea*) dan sebagai referensi belajar bagi peserta didik

5. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis sendiri menambah pengalaman sekaligus informasi tentang jenis-jenis Teripang yang ada di Desa Masani, Kecamatan Poso Pesisir, Kabupaten Poso.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini berguna agar penelitian lebih terarah dan tidak

meluas dari pokok permasalahan. Maka dari itu penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Lokasi penelitian di Pantai Masani Kecamatan Poso Pesisir, Kabupaten Poso
2. Objek penelitian ini adalah Teripang (*Holothuroidea*) di Pantai Masani Kecamatan Poso Pesisir, Kabupaten Poso.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi jenis Teripang (*Holothuroidea*) adalah Mengklasifikasi jenis Teripang (*Holothuroidea*) yang ada di Pantai Masani
2. Teripang (*Holothuroidea*) adalah hewan invertebrata dari filum *Echinodermata* yang hidup di laut daerah pasang surut, padang lamun, terumbu karang bahkan di pasir berlumpur.